

BAB II TINJAUAN TERTAWA

II.1 Pengertian Tertawa

Tertawa merupakan aktivitas yang setiap orang sering lakukan. Tertawa merupakan merupakan suatu reaksi dari suatu stimulus tertentu yang terlihat dari ekspresi bahagia atau perasaan senang menurut Umamah & Hidayah (2017). Semua orang suka tertawa karena memberikan rasa bahagia ataupun sebaliknya, kebahagiaan yang membuat orang tertawa. Kata utama dari tertawa adalah tawa yang diimbui awalan ter- yang merubah kedudukannya menjadi kata kerja. Kata tawa merupakan kata benda. Tawa didefinisikan sebagai ekspresi kegembiraan, senang, geli dengan mengeluarkan suara pelan, sedang maupun keras dengan melalui alat ucap. Sedangkan tertawa adalah kegiatan yang melahirkan rasa gembira, senang, geli dengan suara berderai.

Terdapat beberapa kata yang mengandung makna tertawa. Seperti bergumam yang berarti tertawa yang tertahan. Terbahak-bahak yang berarti tertawa dengan suara besar dan keras. Senyum yang berarti tertawa kecil. Tertawa pahit yang berarti tertawa kecil karena kurang suka. Terkekeh-kekeh yang merupakan tertawa dengan suara terpingkal-pingkal. Terdapat perubahan bentuk pada kata tawa diantaranya tertawa seperti yang dijelaskan diatas. Menertawai merupakan kata kerja yang berarti tertawa terhadap sesuatu, orang, ataupun kejadian bukan dari perkataan, dan dapat bertujuan menghina atau mengejek, lalu ada menertawakan yang memiliki pengertian yang sama dengan menertawai. Tertawaan merupakan kata benda yang berarti bahan untuk ditertawakan. Penertawaan merupakan proses, cara, atau perbuatan menertawai bahan tertawaan, dan yang terakhir adalah ketawa, merupakan kata lain dari tertawa, menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008).

II.1.2 Alasan Orang Tertawa

Ternyata bukan hanya manusia yang dapat tertawa, tetapi hewan juga contohnya adalah monyet dan simpanse, tawa itu bersifat “primitif” atau sifat alamiah manusia. Tawa pada manusia mempunyai dua pemicu yaitu: emosi dan intelektual. Dari segi emosional, seseorang tertawa ketika merasa lebih baik dari orang lain

yang menderita, sedangkan dari sisi intelektual, seseorang dapat tertawa karena dapat menemukan paradoks dalam suatu fenomena, atau dapat memainkan makna bahasanya, atau juga karena berhasil memecahkan suatu pola dan konsep rumit seperti saat menebak suatu tebak-tebakan dan menyelesaikan *puzzle*, dan penyebab proses berpikir lainnya (Pragiwaksono & Fakhri 2020).

Banyak sekali hal yang membuat orang tertawa, karena tertawa adalah hal normal, namun ada salah satu penyebab orang tertawa yang dianggap buruk, yaitu menertawakan penderitaan orang lain. *Schadenfreude* merupakan respon emosional yang membangkitkan rasa senang sebagai respon terhadap kemalangan yang dialami orang lain yang disebabkan oleh sebuah kebetulan dan kebanggaan atas nasib baik pada diri sendiri (Lestari dan Setiowati 2021). Orang yang mengalami *schadenfreude* biasanya muncul di kalangan remaja ataupun dewasa awal karena emosi yang tidak stabil. Beberapa faktor yang membentuk *schadenfreude* pada remaja adalah kecemburuan, rendah diri, penilaian keadilan, persaingan atau perbandingan sosial. Namun ternyata normal ketika seseorang merasa bahagia ketika melihat orang lain yang menderita. Namun jika terus dibiarkan tanpa pengendalian emosi akan berdampak buruk pada korban maupun seseorang yang merasakan emosi tersebut menurut Joseph (dalam Lestari dan Setiowati 2021).

Tertawa juga terjadi di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pertemanan, keluarga, pekerjaan dan lainnya. Percakapan dapat membuat tertawa bukan karena suatu lawakan tetapi momen hubungan sosial untuk menunjukkan relaksasi. Tawa adalah sinyal bawah sadar bahwa seseorang berada dalam kondisi relaksasi dan aman menurut Scott (dalam Daisley 2018). Tertawa lebih sering muncul saat seseorang berada dalam kelompok daripada saat sedang sendirian, semakin sering tertawa dalam suatu kelompok maka semakin kuat ikatan kelompok itu. Seseorang jarang sekali tertawa ketika sedang sendirian bahkan lebih jarang tertawa ketika sendiri melebihi jarang bicara pada diri sendiri (Putri 2020).

Tertawa juga dapat menular, seseorang yang berada dalam suatu kelompok atau lingkungan yang banyak orang, tiba-tiba ada yang tertawa, secara tidak sadar maka

orang itu juga akan ikut tertawa atau minimal tersenyum. Saat ada orang yang tertawa, pada bagian otak yang disebut korteks premotor otomatis akan menggerakkan otot-otot pada wajah seperti orang yang sedang tertawa itu sendiri. Ini disebabkan otak bereaksi terhadap tawa orang lain dengan meniru ekspresi yang sama meskipun tanpa disadari menurut Scott (dalam Yuliasa 2020).

Pemicu tawa yang paling umum adalah humor. Menurut Setiawan (dalam Rahmanadji 2007) terdapat banyak sekali teori humor, tidak ada satupun yang persis sama, tidak ada satupun yang dapat menggambarkan humor secara utuh, dan semua cenderung terpengaruh. Pengertian humor secara awam adalah sesuatu yang lucu atau keadaan dalam cerita atau sebagainya yang menggelikan hati (Kamus Bahasa Indonesia 2008). Dalam teori psikologi, humor diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: (1) teori keunggulan; seseorang tertawa ketika secara tiba-tiba mendapatkan perasaan lebih baik dibandingkan orang lain yang melakukan kekeliruan, kehilangan atau mengalami situasi yang merugikan. Seseorang dapat tertawa ketika melihat seorang pelawak yang jatuh, kakinya terinjak temannya dan juga melakukan kesalahan atau kebodohan; (2) teori ketidaksesuaian; perasaan lucu muncul karena seseorang dihadapkan pada situasi yang tidak terduga secara mendadak. Sebagai contoh adalah ketika menonton sebuah film dan terdapat seorang tokoh yang berpenampilan besar, sangar, tatoan tetapi saat berbicara suaranya cempreng, itu menunjukkan ketidaksesuaian antara penampilan dan cara ia berbicara; (3) teori kelegaan atau kebebasan; inti humor adalah pelepasan atas kekangan-kekangan yang terdapat pada diri seseorang. Ketika seseorang mendapat kekangan, dan dapat dilepaskan atau dilonggarkan, misalnya lewat lelucon seks, sindiran jenaka atau umpatan yang lucu, meledaklah perasaan menjadi tawa, menurut Setiawan (dalam Rahmanadji 2007).

II.1.3 Jenis Humor

Tertawa memiliki banyak manfaat, konon katanya tertawa dapat melatih otot dan jantung, melemaskan otot, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi produksi hormon stres (Isninyas 2016). Satu hal yang membuat orang tertawa adalah humor.

Menurut Ross (dalam Isningtyas 2016) mengemukakan beberapa jenis humor, yaitu:

1. Parodi

Parodi adalah tiruan bahan tertawaan yang dimaksudkan untuk menyindir atau sebagai hiburan. Parodi memiliki dua ranah, yaitu ironi yang merupakan sindiran halus, dan satire yang merupakan sindiran kasar.

2. Permainan kata atau makna ambigu

Permainan kata atau makna ambigu terdiri atas:

- a. Fonologi, yaitu bunyi yang menyusun bahasa. Fonologi terbagi atas dua, yaitu homofon (kata yang pengucapannya sama namun berbeda dalam hal penulisan) dan homonim (kata yang memiliki pengucapan dan penulisan yang sama namun berbeda makna).
- b. Grafologi merujuk pada bagaimana cara suatu bahasa ditampilkan secara visual. Beberapa humor lebih dapat dipahami jika dihadirkan secara visual dibandingkan jika didengar langsung.
- c. Morfologi merujuk pada cara individu membentuk suatu kata.
- d. Lexis merujuk pada kata-kata dalam bahasa Inggris yang diadaptasi dari bahasa lain.
- e. Sintaks merujuk pada cara bagaimana suatu kalimat dibentuk sesuai dengan struktur bahasa agar memiliki makna

3. Melanggar hal yang dianggap tabu

Ini merupakan tipe humor yang terlepas dari norma, hal yang dianggap suci ataupun dilarang di masyarakat. Humor ini meliputi agama, kematian, seks, dll.

4. Observasi suatu hal

Tipe humor ini mengangkat hal sepele yang mungkin tidak semua orang sadari, dan biasanya dialami oleh semua orang menjadi bagian dari humor tersebut.

Pendapat lain mengenai jenis humor dijelaskan juga oleh Christing (2022) sebagai berikut:

1. Komedi fisik atau *slapstick*

Jenis komedi ini terdengar cukup kasar karena menggunakan derita, aniaya dan celaka dalam cara berkomedinya. Sebagai contoh seseorang yang dipukul menggunakan palu yang ukurannya lebih besar dari yang sebenarnya, atau seseorang yang tersandung kulit pisang sampai meluncur dan menabrak ke batang pohon.

2. *Aggressive humor*

Seperti namanya, jenis humor ini agresif dan cara berkomedinya dengan meremehkan orang lain atau mengolok-olok, jika humor ini digunakan dalam pertunjukan *roasting* mungkin akan dapat diterima. Walaupun begitu, tidak semua menganggapnya lucu.

3. *Self-enhancing humor*

Jenis humor ini berfungsi untuk memotivasi diri ketika mengalami kesedihan atau kemalangan. Contohnya ketika seseorang sedang mengalami kesedihan, atau suatu kejadian yang tidak diinginkan maka orang tersebut melontarkan sebuah lelucon untuk membuat dirinya tertawa, hal tersebut baik untuk mengatasi stres.

4. *Self-deprecating humor*

Jenis humor ini merupakan berkomedinya dengan cara merendahkan diri atau menjatuhkan diri untuk membuat orang lain tertawa, atau menjadikan diri sendiri sebagai bahan tertawaan orang lain. Tetapi hal ini harus dapat ditertawakan oleh diri sendiri terlebih dahulu sendiri sebelum orang lain yang melakukannya.

5. *Deadpan*

Salah satu jenis humor yang cara penyampaian leluconnya tanpa ekspresi dan monoton. Lelucon yang dibawakan biasanya tentang kejadian atau hal-hal sepele yang dikombinasikan dengan cara pembawaannya yang tanpa emosi dan ekspresi.

6. *Surreal humor* atau *absurd*

Jenis humor ini didasarkan pada pelanggaran penalaran sebab akibat yang disengaja, sehingga menghasilkan suatu kejadian atau perilaku yang tidak logis. Humor ini menekankan kekonyolan dan ketidakmungkinan suatu kejadian atau situasi.

7. *Dark humor* atau *black comedy*

Jenis humor ini membahas segala sesuatu yang dianggap tabu diantaranya bencana alam, agama, seks, politik bahkan kematian. Humor ini tidak dapat diterima oleh semua kalangan bahkan ada yang menganggapnya tidak lucu sama sekali. Humor ini akan terasa sangat terasa ofensif, kasar, bahkan mengerikan.

8. *Juvenile humor* atau humor remaja

Humor ini sering ditemukan dikalangan remaja, leluconnya berupa lelucon kentut, lelucon toilet dan panggilan nama.

9. *Farcical humor*

Humor ini menggunakan cerita yang berlebihan dengan cerita, karakter atau peristiwa yang dilebih-lebihkan.

10. *Affiliative humor*

Humor ini menceritakan kegiatan sehari-hari yang dialami semua orang. Humor ini kebalikan dari *aggressive humor* karena humor ini bertujuan untuk menyatukan orang melalui kesamaan.

11. Sarkasme

Sarkasme adalah lelucon yang bermaksud untuk menyindir atau mengejek dengan mengatakan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Humor ini berputar di sekitar ironi, maka dari itu humor ini sulit dibaca oleh sebagian orang, bahkan menganggap jahat ketika orang itu tidak mengerti sarkasme.

Terdapat banyak jenis humor seperti yang dipaparkan diatas, setiap jenis humor memiliki cara yang berbeda untuk membuat seseorang tertawa, ada yang dengan cara menirukan seorang tokoh, menggunakan kata yang ambigu, membahas sesuatu yang tabu, dan membahas hal yang sepele. Humor diatas juga terbagi menjadi dua yaitu terasa bersifat positif dan negatif.

II.1.4 Perbedaan Tipe Tertawa

II.1.4.1 Perbedaan Tipe Tertawa Berdasarkan Status

Terdapat tipe tawa yang berbeda pada setiap orang, Sammy Notaslimboy (dalam Pragiwaksono & Fakhri 2020) megklasifikasikan tipe tawa penonton berdasarkan status komedian, yaitu:

1. *Low Status*

Komedian mengajak penonton untuk menertawakan diri si komedian. Biasanya komedian tipe ini punya karakter humor yang menjelekkkan diri sendiri (*self-deprecating*) dan menceritakan “ketidakberuntungan” dalam hidupnya. Misalnya kondisi fisik dan mental seorang komedian yang sedang tampil. Sebagai contoh ada sebuah lawakan seorang komedian yaitu: “Jadi orang cacat itu enak. Kalau enggak percaya, coba aja sendiri! (Dani Aditya).

2. *Middle Status*

Komedian ini mengajak audiens untuk menertawakan sesuatu bersama-sama. Umumnya adalah tentang kejadian sehari-hari atau hal sepele yang tidak disadari. Kejenakaan komedian seringkali berbasis pada kecerdasan komedian tersebut melihat fenomena dan mengubahnya menjadi humor, istilah awamnya adalah *funny cause it is true*. Komedian tipe ini tidak suka

menyerang tokoh tertentu, justru mereka suka menyerang ketidakacuhan audiens terhadap kondisi sekitar.

3. *High Status*

Komedian tipe ini lebih suka menertawakan orang lain, komedian ini biasanya memiliki kecermatan untuk mencari “musuh bersama”. Target komedian ini biasanya jelas, misalnya koruptor, figur publik yang tindakannya konyol, dan lain-lain. Ada kalanya audiens dengan sifat atau dari kelompok tertentu juga jadi bahan olokan dan sindiran komedian tipe ini. Maka dari itu modal komedian tipe ini tidak hanya cukup dengan lelucon lucu saja, tetapi juga pengetahuan yang luas dan nyali.

Terdapat perbedaan tawa dari setiap orang, tidak semua orang dapat masuk kedalam semua status komedian diatas, karena itu terpengaruh dari tingkat pendidikan, pengalaman, selera dan moral.

II.1.4.2 Perbedaan Tipe Tawa Berdasarkan Situasi

Cara tertawa dapat berbeda tergantung situasi yang sedang dihadapi, berikut tipe tertawa menurut Christing (2022):

1. Tertawa sunyi

Tertawa sunyi biasanya terjadi saat seseorang sedang berada di keramaian atau tempat kerja. Pada situasi tersebut, orang itu melihat sesuatu atau keadaan yang membuat orang tersebut merasakan dorongan untuk tertawa dan tertawa tersebut harus ditahan karena akan mengganggu. Maka situasi tersebut akan membuat orang itu tertawa tanpa suara atau sunyi.



Gambar II. 1 Tertawa Sunyi

Sumber: <https://unsplash.com/photos/5K3tRY4hAaY> (diakses 09/07/2023)

2. Tertawa gugup

Tertawa tidak selalu merupakan reaksi yang sepenuhnya positif. Saat seseorang merasakan gugup atau cemas, orang tersebut mungkin saja akan tertawa, tawa tersebut merupakan tawa gugup, ini dapat membantu untuk mengatasi stres atau cemas dalam upaya menenangkan diri.



Gambar II. 2 Tertawa Gugup

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/worried-asian-woman-jacket-bites-fingers-looking-away_6780889.htm#page=2&query=nervous%20laugh&position=11&from_view=search&track=ais (diakses 09/07/2023)

3. Tertawa sopan

Tertawa sopan merupakan reaksi terhadap lelucon yang dilemparkan seseorang untuk menghargai orang tersebut, walaupun leluconnya tidak

begitu lucu. Tertawa membantu seseorang untuk terhubung dengan orang lain, meskipun tidak ingin tertawa tetapi tertawa kecil ataupun tersenyum adalah cara yang baik untuk suatu hubungan.



Gambar II. 3 Tertawa Sopan

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/man-talking-with-his-friend-bar_8194976.htm#query=etiquette%20laugh&position=12&from_view=search&track=ais (diakses 09/07/2023)

4. Tertawa menular

Tertawa dapat menular, sama seperti marah atau perasaan lainnya saat seseorang membawa perasaan tersebut, maka respon tubuh secara tidak langsung akan ikut terbawa perasaan orang tersebut. Pada saat seseorang berada disekitar orang-orang yang tertawa, kemungkinan besar orang tersebut akan ikut tertawa juga karena tertawa itu menular.



Gambar II. 4 Tertawa Menular

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/friends-laughin-having-fun_19959693.htm#query=laugh&position=14&from_view=search&track=sph (diakses 09/07/2023)

5. Tertawa merpati

Tertawa ini tidak ada hubungannya dengan merpati, tertawa ini dilakukan dengan cara tidak membuka mulut, biasanya digunakan dalam terapi tertawa atau yoga tertawa. Pada saat tertawa dalam keadaan bibir menutup, bibir akan terasa berdengung dan suara dengungannya seperti burung merpati.



Gambar II. 5 Tertawa Merpati

Sumber: <https://www.opencollege.info/product/laughter-therapy-course/> (diakses 09/07/2023)

6. Tertawa mendengus

Tertawa ini adalah tentang melepaskan, ini adalah tawa paling bebas. Tawa ini terjadi saat seseorang sangat menikmati tawanya, tawa ini akan membangkitkan perasaan bahagia dan kreatif. Beberapa orang dapat tertawa mendengus ketika orang tersebut tertawa melalui hidung.



Gambar II. 6 Tertawa Mendengus

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/studio-portrait-beautiful-young-man-posing_1152178.htm#query=snorting%20laugh&position=30&from_view=search&track=ais (diakses 09/07/2023).

7. Tertawa palsu

Tertawa ini hampir sama dengan tertawa sopan, tawa ini akan keluar pada saat seseorang berada pada situasi canggung yang mengharuskan orang tersebut untuk tertawa pada saat seseorang melemparkan sebuah lelucon. Orang tersebut dapat tertawa cekikikan tetapi bukan berarti benar-benar ingin tertawa, maka dari itu disebut tertawa palsu.



Gambar II. 7 Tertawa Palsu

Sumber: <https://unsplash.com/photos/jFyavA0669c> (diakses 09/07/2023)

8. Tertawa perut

Tertawa ini adalah tipe tertawa paling jujur, tawa ini terjadi pada saat seseorang menemukan sesuatu yang benar-benar lucu. Setiap orang tertawa dengan cara yang berbeda, tetapi jika seseorang merasakan humornya, itu disebut tertawa perut.



Gambar II. 8 Tertawa Perut

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/young-man-with-microphone-pink-wall-leading-with-microphone_8679450.htm#query=belly%20laugh&position=6&from_view=search&track=ais (diakses 09/07/2023).

Ada pula tertawa yang kurang baik berdasarkan kutipan dari Offshoot Books (2022) adalah sebagai berikut:

1. Tertawa sarkas

Tawa ini terjadi pada saat seseorang berniat untuk menyindir orang lain dengan cara tertawa.



Gambar II. 9 Tertawa Sarkas

Sumber: https://www.freepik.com/free-photo/portrait-positive-adult-male-with-blond-hairstyle-beard-wearing-green-t-shirt-red-beanie-has-tattoo-laughing-hard-from-you-isolated-yellow-wall_13827890.htm#query=sarcasm%20laugh&position=17&from_view=search&track=ais (diakses 09/07/2023).

2. Tertawa yang menjengkelkan

Tertawa ini hampir sama dengan tertawa sarkas, seperti namanya tertawa ini membuat orang jengkel. Orang-orang yang sarkastik sangat menyukai diri mereka sendiri (narsis) sehingga senang untuk mengolok-olok dan tertawa dengan mengorbankan orang lain.

3. Tertawa jahat

Tertawa jahat terjadi pada saat seseorang sedang memikirkan rencana jahat ataupun pada saat rencana tersebut berhasil dilakukan. Apa yang dipikirkan orang tersebut akan tercerminkan dalam ekspresi tawanya.



Gambar II. 10 Tertawa Jahat

Sumber: <https://www.watchmojo.com/articles/top-10-evil-movie-laughs> (diakses 09/07/2023).

Ada banyak sekali tipe tertawa berdasarkan situasi. Seperti jenis humor, tertawa juga ada yang terasa positif dan juga negatif, itu juga tergantung situasi yang seseorang hadapi. Setiap situasi memiliki peran yang berbeda terhadap tawa seseorang.

II.2 Analisa Objek

Proses analisis terhadap objek penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, video You Tube, juga menyebarkan kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan berhubungan tentang tertawa, mulai dari definisi, jenis dan manfaat. Kuesioner disebar kepada mahasiswa yang berdomisili di Kota Bandung, kuesioner ini dilakukan untuk mengumpulkan opini mengenai tertawa. Kemudian wawancara dilakukan melalui aplikasi halodoc kepada seorang Psikolog, pertanyaan yang diajukan adalah tentang penyebab orang tertawa, jenis tertawa berdasarkan kondisi psikologis orang yang tertawa, manfaat dan kerugian dari tertawa.

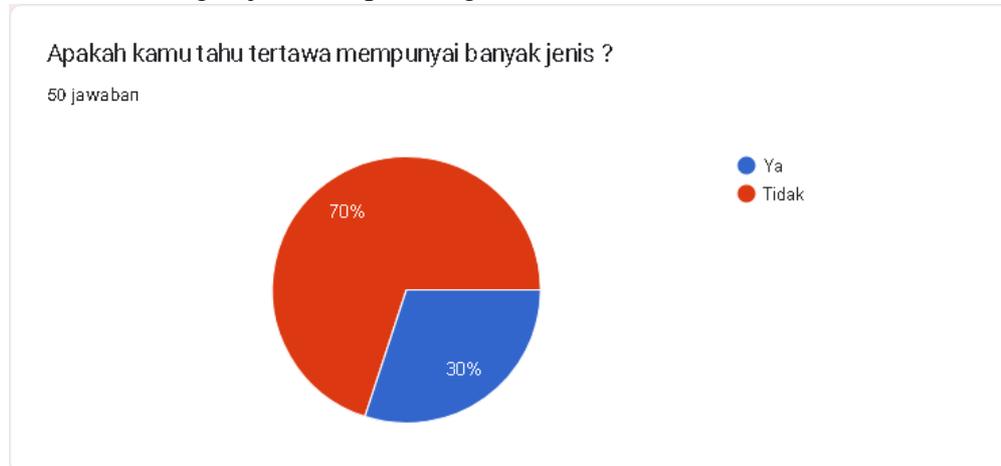
II.2.1 Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu, melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang dapat ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner, menurut Wijaya (dalam Cahyo dkk 2019).

Kuesioner yang dilakukan perancang bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengetahui apa yang menyebabkan dia tertawa, mencari tahu tipe tawa responden, dan untuk membuktikan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Kuesioner yang dilakukan perancang pada 10 sampai 15 Oktober 2022 mendapatkan responden sebanyak 50 orang dengan rentan usia 18 – 25 tahun, 25

laki-laki dan 25 perempuan, berdomisili di Kota Bandung dan Sebagian besar merupakan mahasiswa. Berikut poin-poin kuesioner yang dilakukan perancang:

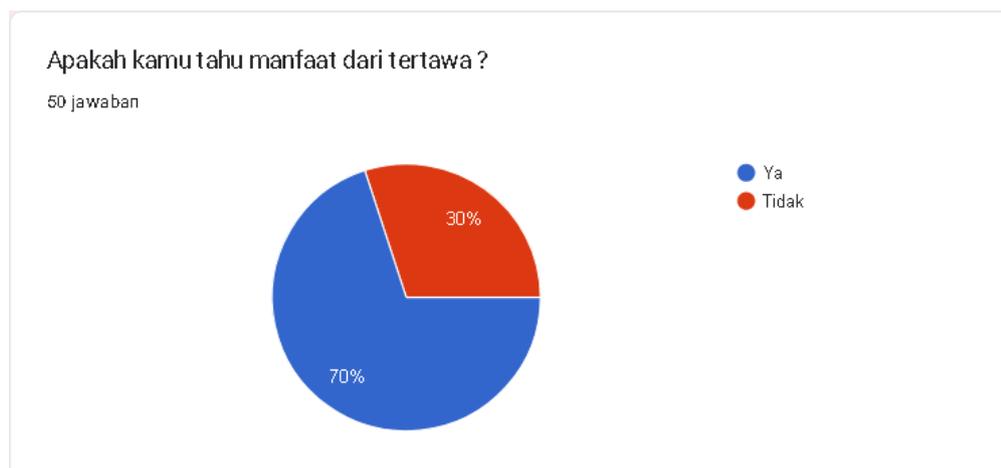
A. Kuesioner dengan jawaban pilihan ganda



Gambar II. 11 Draft Kuesioner 1
Sumber: Pribadi

1. Apakah kamu tahu tertawa mempunyai banyak jenis?

Mayoritas responden tidak mengetahui bahwa tertawa mempunyai banyak jenis dengan persentase sebesar 70% dan yang mengetahui sebesar 30% dari 50 responden.



Gambar II. 12 Draft Kuesioner 2
Sumber: Pribadi

2. Apakah kamu tahu manfaat dari tertawa?

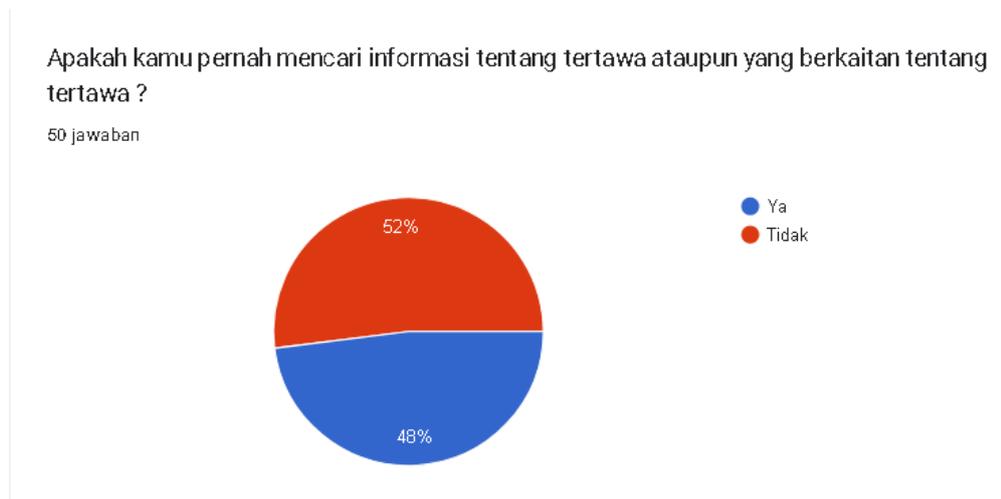
Mayoritas responden mengetahui manfaat tertawa dengan persentase sebesar 70% dan yang tidak mengetahui sebesar 30% dari 50 responden.



Gambar II. 13 Draft Kuesioner 3
Sumber: Pribadi

3. Apakah kamu tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tertawa?

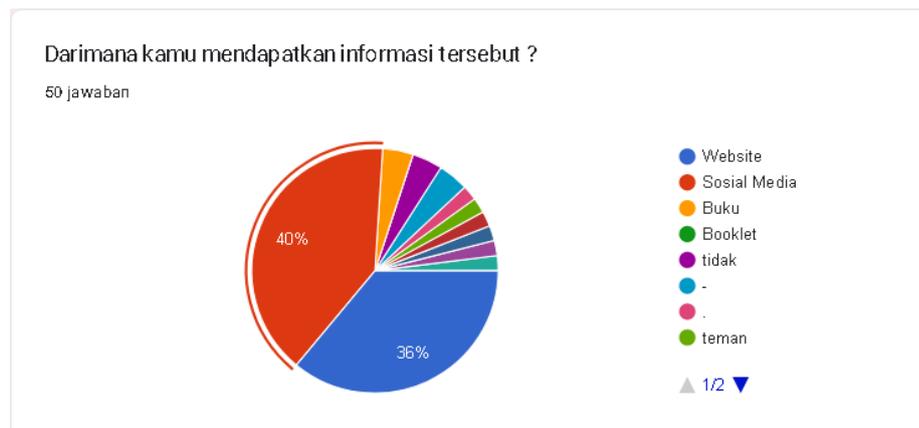
Mayoritas responden tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tertawa dengan persentase sebesar 72% dan yang tidak tertarik untuk mengetahui sebesar 28% dari 50 responden



Gambar II. 14 Draft Kuesioner 4
Sumber: Pribadi

4. Apakah kamu pernah mencari informasi tentang tertawa atau yang berkaitan tentang tertawa?

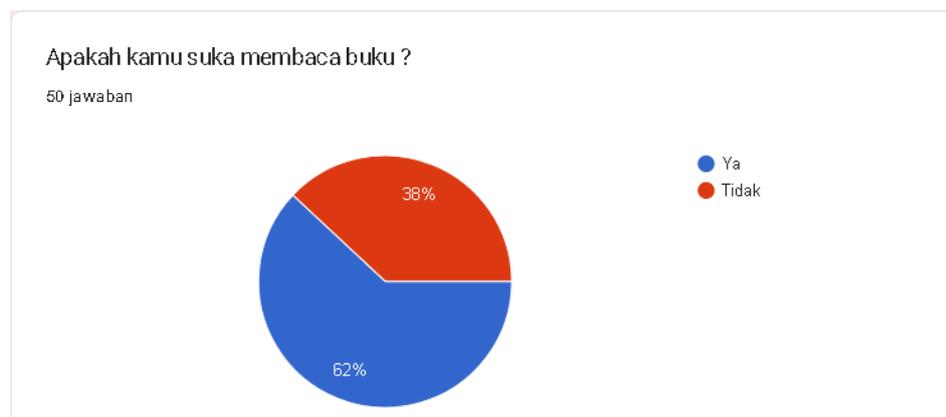
Mayoritas responden pernah mencari informasi tentang tertawa atau yang berkaitan tentang tertawa dengan persentase sebesar 52% dan yang tidak pernah sebesar 48% dari 50 responden.



Gambar II. 15 Draft Kuesioner 5
Sumber: Pribadi

5. Darimana kamu mendapatkan informasi tersebut?

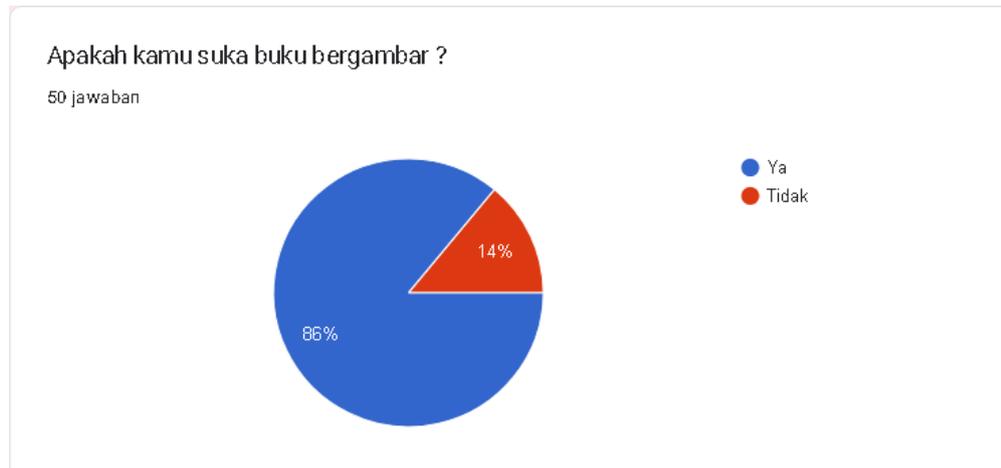
Mayoritas responden menjawab mendapatkan informasi dari sosial media dengan presentase 40%, dari Website dengan presentase 36%, dari buku 4%, dari teman 4%, dan tidak mencari tahu 16% dari 50 responden.



Gambar II. 16 Draft Kuesioner 6
Sumber: Pribadi

6. Apakah kamu suka membaca buku?

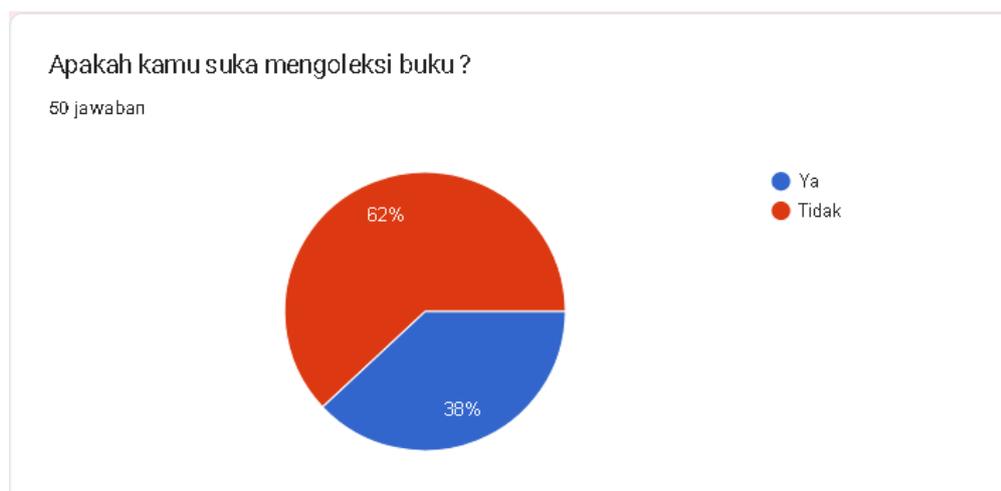
Berdasarkan jawaban responden, mayoritas responden menjawab menyukai membaca buku dengan persentase sebesar 62% dan tidak menyukai membaca buku sebesar 38% dari 50 responden.



Gambar II. 17 Draft Kuesioner 7
Sumber: Pribadi

7. Apakah kamu suka buku bergambar?

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas responden menjawab menyukai buku bergambar dengan persentase sebesar 86% dan tidak menyukai buku bergambar sebesar 14% dari 50 responden.



Gambar II. 18 Draft Kuesioner 8
Sumber: Pribadi

8. Apakah kamu suka mengoleksi buku?

Mayoritas responden menjawab bahwa responden suka mengoleksi buku dengan presentase 38% dan tidak suka mengoleksi buku sebesar 62% dari 50 responden.



Gambar II. 19 Draft Kuesioner 9
Sumber: Pribadi

9. Apakah kamu tertarik untuk membeli buku yang membahas tentang tertawa?

Mayoritas responden menjawab bahwa responden tertarik untuk membeli buku yang membahas tentang tertawa dengan presentase 64% dan tidak tertarik untuk membeli buku yang membahas tentang tertawa sebesar 36% dari 50 responden

B. Kuesioner dengan jawaban esai

1. Menurut kamu apakah tertawa itu?

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, responden tidak memberikan jawaban yang spesifik, menurut responden tertawa adalah sebuah rekasi yang muncul karena ada sesuatu yang lucu ataupun yang membuat bahagia.

2. Menurut kamu, apakah penyebab seseorang tertawa?
Responden ternyata tidak begitu mengetahui apa penyebab seseorang tertawa, responden hanya menjawab “karena lucu” dan tidak ada yang memberikan jawaban mendalam dan spesifik.
3. Salah satu penyebab seseorang tertawa adalah humor, sebutkan apa saja jenis humor yang kamu tahu?
Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, Responden kurang mengetahui apa saja jenis humor. Responden kebanyakan menjawab humor yang universal salah satunya adalah *dark humor*.
4. Sebutkan dan jelaskan salah satu jenis humor yang kamu suka !
Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, Responden kurang mengetahui apa saja jenis humor. Responden kebanyakan menjawab humor yang universal, *dark humor* dan *stand up comedy*.
5. Kenapa kamu suka jenis humor itu?
Responden ternyata tidak begitu mengetahui apa penyebab menyukai jenis humor tersebut, responden hanya menjawab karena merasa hal tersebut lucu dan tidak ada yang memberikan jawaban spesifik.
6. Sebutkan jenis tertawa yang kamu tahu!
Responden ternyata tidak begitu mengetahui apa saja jenis tertawa, Sehingga responden menjawab sesuai sepengetahuan mereka.
7. Apa yang biasanya kamu lakukan untuk membuat kamu tertawa?
Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, rata – rata responden biasanya menonton atau melihat hal – hal lucu untuk tertawa.
8. Apa saja manfaat tertawa yang kamu tahu?
Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, Responden merasa manfaat yang didapatkan dari tertawa adalah dapat melepas stress.

9. Kenapa kamu tertarik/tidak tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tertawa?

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, para responden tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tertawa karena mereka ingin mengetahui apa itu tertawa, apa saja jenis nya dan apa manfaat dari tertawa.

10. Buku seperti apa yang sering kamu beli atau yang tertarik untuk kamu beli?

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, para responden tertarik untuk membeli buku ilustrasi yang isinya tidak membosankan.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, responden kurang mengetahui apa itu tertawa, responden tertawa jika responden merasa ada sesuatu yang lucu atau membuat bahagia, responden juga belum begitu tahu tentang humor dan apa saja jenis – jenis humor. Responden juga tidak mengetahui pasti apa alasan menyukai humor tersebut. Responden tidak begitu memahami apa saja jenis – jenis tertawa. Responden akan tertawa jika menonton atau melihat sesuatu yang dianggap lucu. Responden merasa dapat melepas stress dengan tertawa.

II.2.2 Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara, menurut Kerlinger (dalam Fadhallah 2021) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab tertawa menurut psikolog, kondisi psikologis yang tergambar dari tetawa, manfaat dan juga kerugian dari tertawa. Wawancara ini dilakukan pada 19 Januari 2023 secara online melalui aplikasi Halodoc, dengan mewawancarai seorang psikolog yang bernama Linota Dasril Mamayo.

Dari wawancara yang dilakukan perancang, hasil yang didapat merupakan penyebab orang tertawa diantaranya karena benar ada yang lucu, agar dapat diterima dilingkungan sekitar, menutupi emosi yang sebenarnya, dan untuk mengalihkan pikiran negatif. Kondisi psikologis yang digambarkan dari tertawa yaitu perasaan bahagia, sedih, bingung, kesepian atau marah. Manfaat dari tertawa yaitu merasa lepas, bahagia dan kerugian dari tertawa yaitu jika sudah tertawa dengan lepas, merasa bahagia dengan teman, ketika sudah sendirian maka akan merasakan kesepian bahkan lelah.

II.3 Resume

Tertawa merupakan salah satu bentuk ekspresi yang memberikan perasaan bahagia. Penyebab tertawa setiap orang itu berbeda tergantung dari tingkat pendidikan, pengalaman, selera dan juga moral. Dengan mengetahui tentang tertawa, jenis tertawa, kenapa orang tertawa, manfaat tertawa, dan kerugian tertawa dapat membantu mahasiswa dalam pengelolaan stres. Dengan mengetahui apa yang membuat orang tertawa, diharapkan mampu menentukan sesuatu yang dapat membuat tertawa karena penyebab tertawa berbeda di setiap orang, diharapkan juga dapat menghindari tertawa yang tidak baik yang malah merugikan orang lain. Dengan mengetahui cara membuat orang tertawa juga diharapkan mampu untuk membuat sebuah candaan yang dapat menghibur orang lain untuk membantu menurunkan tingkat stres yang dialami.

Pengambilan data dilakukan melalui 3 proses yaitu studi literatur, kuesioner dan juga wawancara. Kuesioner mulai disebar pada 10 sampai 15 Oktober 2022. Wawancara yang dilakukan perancangan pada seorang Psikolog dilaksanakan pada 19 Januari 2023 secara *online* melalui aplikasi Halodoc. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, responden masih banyak yang belum mengetahui tentang tertawa secara mendalam. Maka dari itu perlu adanya sarana untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tertawa terutama manfaatnya.

II.4 Solusi Perancangan

Berdasarkan analisis resume di atas, maka solusi perancangan dari permasalahan ini adalah dengan membuat sebuah media informasi yang menarik mahasiswa untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai tertawa. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam tentang tertawa terutama manfaatnya. Diharapkan juga dapat menghindari tertawa yang kurang baik bahkan sampai merugikan.